

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena pada usia ini merupakan masa pertumbuhan yang paling peka dan paling sibuk aktivitasnya. Disini kita dapat menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini, untuk menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memusatkan perhatian pada anak. Karena anak merupakan dambaan bagi semua masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Dunia anak merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Anak adalah cikal bakal generasi penerus manusia, merekalah pengemban estafet tugas-tugas kekhalifahan manusia di muka bumi sebagaimana yang diamanahkan Allah SWT pada sekalian manusia.

Karena itu pendidikan sangatlah penting apabila diajarkan dan diterapkan pada anak sejak sedini mungkin. Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia didunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradapan manusia yang terus berkembang (Hasbullah, 2008).

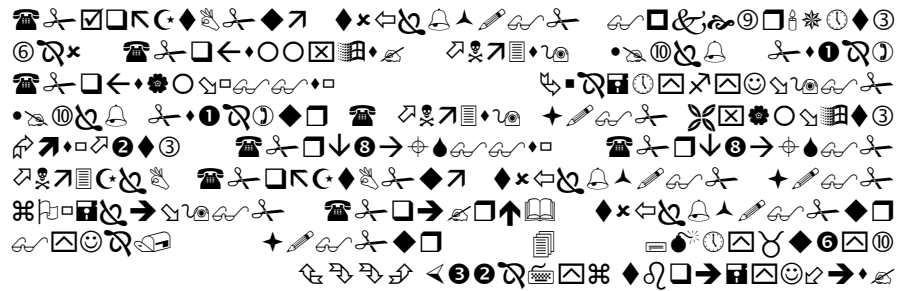
Begitu juga dengan Pendidikan anak usia dini yang merupakan jenjang pendidikan dasar yang berupaya untuk melakukan pembinaan yang ditujukan

bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Maimunah Hasan, 2009: 15).

Menurut Bambang Hartoyo, pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkup aspek fisik dan non fisik, dengan memberi rangsangan sebagai perkembangan jasmani, rohani dan sosial yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Suatu pendidikan yang baik tentu tidak lepas dari unsur-unsur nilai agama, karena dalam agama terkandung nilai-nilai moral, etik, dan pedoman hidup sehat yang universal dan abadi sifatnya (Mansur, 2005: 89).

Dimana maksud dan tujuan pendidikan agama pada anak sedini mungkin ini relevan dengan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, artinya: *“setiap kamu adalah penanggung jawab yang akan dimintai pertanggungjawabannya atas apa yang telah dipercayakan kepadanya”*.

Seperti yang terdapat dalam firman Allah QS.Al-Mujadillah ayat 11:



Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah:11).*

pendidikan akhlak islami akan sangat lebih baik lagi apabila diterapkan pada anak usia dini seperti halnya dalam pendidikan agama islam, dimana ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak (Mansur, 2005:115-116).

a. Pendidikan akidah

Dalam pendidikan akidah islam menetapkan aqidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun islam yang kelima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara

orang islam dengan non islam. Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah islamiyah bagi setiap umat muslim pada umumnya.

b. Pendidikan ibadah

Menurut (Mansur,2005:116), Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana terdapat dalam fiqih islam itu hendaknya diperkenalkan sendini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak agar kelak menjadi insan yang benar-benar takwa dan taat melaksanakan segala perintah agama dan taat dalam menjauhi segala larangannya.

c. Pendidikan akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, *tabi'at*, adab atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlaq berarti perangai, adab, *tabi'at*, sistem perilaku yang dibuat. Adapun secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber nilainya serta ijtihad yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan-hubungan dengan Allah, sesama manusia termasuk dirinya sendiri, dan alam (Afrida Nur Auliya, 2009:37).

Dari ketiga pokok sumber nilai agama yang di jelaskan pada uraian di atas, penulis cenderung melihat nilai aspek dari segi pendidikan akhlak yang sangat relevan untuk diterapkan pada setiap anak usia dini karena

bersifat universal. Seperti yang diriwayatkan dalam hadist HR. Ahmad dan Al-Hakim:

*“Kemuliaan orang adalah agamanya, harga dirinya (kehormatannya) adalah akal nya, sedangkan ketinggian kedudukannya adalah akhlak nya”*. Ketinggian, kedudukan dan martabat seseorang itu dapat dilihat dari akhlak nya karena mempunyai akhlak yang baik akan terhindar dari kesenjangan sosial.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak pada usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminology disebut sebagai anak prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian/kajian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk TK di kelas 1 SD (Depdiknas, 2004:1).

Sementara penulis dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak usia 4-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik itu daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi serta kecerdasan. Di Yogyakarta pendidikan anak usia dini yang menekankan nilai-nilai Agama sangat banyak, program, strategi dan metode yang diterapkan oleh PAUD maupun TK tersebut realita yang

dirasakan hingga pada saat sekarang berdampak positif. Begitu juga yang penulis lihat pada salah-satu TK di Yogyakarta seperti TKIT Nurul Ittihad Gamping, TKIT tersebut memiliki pendidikan yang menerapkan nilai-nilai agama islam dengan akreditasi yang bagus baik itu dari segi kualitas SDM gurunya, serta cara mengajar dan mendidik anak sangat baik dan TKIT ini pendidikan yang diajarkan lebih menfokuskan pada pendidikan islami sehingga sangat bagus untuk dijadikan sebagai tempat penelitian bagi peneliti apabila untuk mendapatkan data yang valid.

Sehingga berdasarkan dari uraian dan faktor masalah latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini tentang “*Pendidikan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini Di TKIT Nurul Ittihad Gamping*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan apa yang peneliti paparkan di atas, maka dapat di ketahui dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak Islami apa sajakah yang diajarkan pada anak usia dini di TKIT Nurul Ittihad Gamping?
2. Bagaimana cara mengajarkan pendidikan Akhlak Islami pada anak usia dini di TKIT Nurul Ittihad Gamping?
3. Bagaimanakah hasil pendidikan Akhlak Islami yang telah diajarkan di TKIT Nurul Ittihad Gamping.